

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi model pengembangan wisata *heritage* sebagai daya tarik wisata di Wanawisata Gunung Puntang Kabupaten Bandung. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi komponen daya tarik wisata yang diadaptasi dari Cooper (2005) untuk mengetahui komponen 4A serta kondisi aktual dan potensial yang kemudian dapat mendukung komponen wisata *heritage* yang diadaptasi dari UNESCO. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2023) adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi dalam kondisi yang alami, dimana peneliti merupakan instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih berfokus pada makna daripada generalisasi. Secara rinci, Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2023) menjelaskan karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang alami, yaitu secara langsung kepada sumber informasi, dan peneliti sebagai instrumen utama.

2. Karakteristik Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang terkumpul umumnya berupa kata kata atau gambar, sehingga tidak berfokus pada data numerik.
3. Penelitian kualitatif lebih menyoroti pada proses dibandingkan hasil, produk atau keluaran.
4. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya makna.

#### **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan sebagai sumber perolehan data merupakan PT Perhutani sebagai pengelola Wanawisata Gunung Puntang beserta wisatawan. Adapun penentuan partisipan pengelola didasari oleh tingkat pengetahuan serta kewenangan akan situasi dan kondisi Wanawisata Gunung Puntang serta wisatawan sebagai pihak yang dapat memberikan sudut pandang mengenai situasi dan kondisi daya tarik wisata *heritage* di Wanawisata Gunung Puntang.. Penelitian Pengembangan Daya Tarik Wisata *Heritage* di Wanawisata Gunung Puntang terletak di Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pemilihan tempat penelitian didasari oleh Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bandung Tahun 2019-2025, yang menetapkan Wanawisata Gunung Puntang sebagai Kawasan Pembangunan Pariwisata Daerah (KPPD) serta adanya permasalahan terkait daya tarik dan fasilitas yang kurang memuaskan. Selain itu, potensi yang dapat ditawarkan belum dimanfaatkan secara optimal.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Ada dua faktor utama yang dapat menentukan kualitas data yang diperoleh dari penelitian yaitu metode atau teknik pengumpulan data serta alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan :

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik mengumpulkan data memiliki ciri yang lebih mendetail apabila dibandingkan dengan teknik-teknik lain. Dalam teknik pengumpulan data melalui observasi, fokusnya tidak hanya pada individu, tetapi juga mencakup objek-objek alam lainnya. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa observasi adalah sebuah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai aspek biologis dan psikologis yang meliputi pengamatan dan memori. Dalam penelitian ini, proses observasi akan dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi mengenai aspek dan kriteria daya tarik wisata secara umum serta berdasarkan kriteria daya tarik wisata *heritage* di Wanawisata Gunung Puntang.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Produk Wisata Heritage

<b>Aspek</b>	<b>Komponen</b>	<b>Sub Komponen</b>
Produk Wisata Heritage	<i>Attractions</i>	Keunikan dan keindahan yang menjadi daya tarik utama destinasi <i>heritage</i> , baik <i>natural heritage</i> maupun <i>cultural heritage</i>
	<i>Amenities</i>	Infrastruktur pendukung yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan, termasuk hotel, rumah makan, toilet, dan pusat informasi.
	<i>Accessibility</i>	Kemudahan menuju dan dari destinasi wisata, mencakup jalan, moda transportasi, serta papan petunjuk dan informasi wisata.
	<i>Ancillary</i>	Pelayanan tambahan yang menunjang pengalaman wisata, seperti agen perjalanan, pemandu, keamanan, serta produk lokal untuk oleh-oleh.

Sumber : Cooper (2005)

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kriteria Wisata Heritage

<b>Aspek</b>	<b>Komponen</b>	<b>Sub Komponen</b>
Kriteria Wisata Heritage	<i>Authenticity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Desain dan Arsitektur</li> <li>b. Material Asli</li> <li>c. Lokasi dan Penempatan Asli</li> <li>d. Fungsi Historis</li> <li>e. Nilai Naratif</li> </ul>
	<i>Integrity</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Wholeness</i> (Keutuhan)</li> <li>b. <i>Intactness</i> (Tidak adanya kerusakan atau bebas dari dampak negatif)</li> <li>c. <i>Compatible use</i> (Fungsi dan Kompatibilitas)</li> </ul>

	<i>Sustainable use</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengelolaan Berbasis Zonasi</li> <li>b. Pelibatan Masyarakat Lokal</li> </ul>
--	------------------------	---

Sumber : UNESCO *World Heritage Guidelines* (2024)

ICOMOS (1999) dan Undang-Undang No. 11 Tahun 2010

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti dari responden. Teknik pengumpulan informasi ini bergantung pada laporan mengenai diri sendiri atau paling tidak berdasarkan pada pandangan, pengetahuan serta keyakinan pribadi (Sugiyono, 2023). Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2023) mengemukakan juga aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menerapkan teknik wawancara anatara lain sebagai berikut :

1. Bahwa individu yang diwawancarai atau reponden adalah orang yang paling memahami tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa informasi yang diberikan oleh individu yang diwawancarai atau reponden kepada peneliti adalah akurat dan dapat diandalkan.
3. Bahwa pemahaman individu tentang pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terhadap narasumber yaitu PT Perhutani khususnya yaitu kepala pengelola serta pengelola harian Wanawisata Gunung Puntang

serta wisatawan mengenai kondisi keberadaan situs sejarah berdasarkan komponen produk wisata 4A serta kriteria daya tarik wisata *heritage* di Wanawisata Gunung Puntang Kabupaten Bandung.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pendekatan tambahan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis dengan maksud memberikan konteks penjelasan serta meningkatkan keberagaman sumber data (Creswell & Creswell, 2017). Pada penelitian ini, studi dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang dapat memperkuat akurasi data mengenai Situs Sejarah di Wanawisata Gunung Puntang.

#### D. Alat Pengumpulan Data

Alat untuk mengumpulkan data sangat penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, sehingga peneliti harus mampu untuk menggunakan alat pengumpulan yang sesuai. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa beberapa alat pengumpul data yang dapat diterapkan mencakup daftar periksa, catatan di lapangan, pedoman wawancara, serta dokumen resmi. Dalam penelitian ini, alat-alat tersebut akan digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data dan identifikasi komponen daya tarik wisata 4A serta identifikasi komponen atau kriteria wisata *heritage* di Wanawisata Gunung Puntang.

##### 1. Daftar Periksa

*Checklist* atau daftar periksa merupakan salah satu metode yang dapat digunakan pada saat observasi dengan tujuan memberikan informasi tentang kemunculan perilaku yang diamati (Herdiansyah, 2009). Daftar periksa menggunakan tanda centang sebagai metode pada saat perilaku yang diamati di lapangan terjadi. Daftar periksa yang akan digunakan pada saat pengamatan serta observasi harus mencakup indikator- indikator yang menjadi bahan dasar penelitian. Daftar Periksa akan digunakan oleh peneliti sebagai panduan observasi mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian.

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis berisikan hasil pengamatan, pengalaman serta pemikiran peneliti pada saat pengumpulan data penelitian kualitatif. (Moleong, 2013). Catatan lapangan dalam penelitian kualitatif dianggap sebagai hal penting karena memuat informasi berguna yang dapat mencatat seluruh fenomena yang terjadi di lapangan. Catatan lapangan dapat berguna untuk mencatat temuan yang berkaitan dengan situs sejarah di Wanawisata Gunung Puntang.

## 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk membantu proses pengumpulan data saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan berisi poin atau elemen yang digunakan sebagai acuan, tetapi dapat disampaikan secara spontan. Pedoman wawancara

akan digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara terhadap partisipan penelitian untuk mencari informasi mengenai aspek aspek pengembangan daya tarik wisata *heritage* di Wanawisata Gunung Puntang.

#### 4. Dokumen Resmi

Dokumen adalah tulisan yang berkaitan dengan fungsi resmi yang dapat dikategorikan ke dalam dua tipe, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal adalah dokumen yang diciptakan untuk kebutuhan internal seperti pengumuman, memo, instruksi, catatan rapat, peraturan dan sejenisnya. Di sisi lain, dokumen eksternal mencakup informasi yang dirilis oleh media atau lembaga tertentu seperti majalah, buletin dan berita yang disebarakan melalui media publik.

#### 5. Kamera

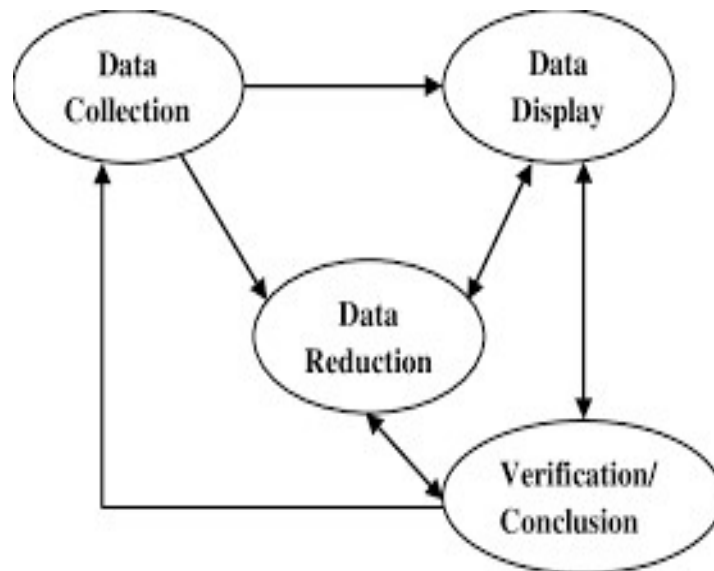
Kamera dalam studi lapangan memiliki peran untuk merekam aktivitas yang berlangsung di lapangan. Melalui penggunaan kamera, informasi dapat dikumpulkan dalam bentuk gambar atau video yang diambil langsung dari tempat kejadian atau lapangan.

### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan terstruktur yang bertujuan untuk menemukan dan mengatur informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumen yang ada. Proses ini melibatkan pengkategorian data, merincikannya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan analisis

gabungan, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola tertentu, dan menarik kesimpulan yang memungkinkan pemahaman baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, analisis data yang diterapkan adalah model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman (1984) seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2023). Proses analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga mencapai kesimpulan, sehingga data yang diperoleh mencapai tingkat jenuh. Prosedur dalam analisis data meliputi, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif

*(Interactive Analysis Model)*

Sumber : Miles and Huberman dalam Sugiyono (2023)

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah aktivitas sentral dalam setiap penelitian. Dalam penelitian bersifat kualitatif, informasi dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi atau kombinasi dari ketiga cara tersebut. Pada fase awal, peneliti melakukan penyelidikan secara umum terhadap objek yang diteliti. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang beragam.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berdasarkan Sugiyono (2023) adalah langkah untuk meringkas, memilih serta memfokuskan perhatian pada elemen-elemen yang relevan. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan menyederhanakan peneliti dalam melaksanakan tahap analisis data berikutnya. Reduksi data dapat diorientasikan oleh teori dan diarahkan menuju sasaran tujuan yang ingin dicapai sejalan dengan fokus utama dari penelitian kualitatif yaitu penemuan.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam suatu penelitian dapat dilakukan dengan memberikan ringkasan, diagram, keterkaitan antar kategori, dan berbagai cara lainnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023), teks naratif adalah jenis teks yang paling sering dipakai untuk

menyajikan data dalam studi kualitatif. Selain menggunakan teks naratif, penyajian data juga dapat disajikan melalui dengan grafik atau matriks guna memastikan bahwa peneliti memahami penyajian data yang sudah disusun dengan baik.

#### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dalam studi kualitatif, kesimpulan merujuk pada penemuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Penemuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsi mengenai objek riset yang sebelumnya kurang jelas sehingga setelah analisis dilakukan, kejelasan tersebut muncul. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi di tahap awal, namun tetap dapat mengalami perkembangan saat penelitian berlangsung di lapangan.

### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian keabsahan data ini merujuk pada proses memverifikasi data dari berbagai sumber melalui berbagai cara metode dalam rentang waktu yang berbeda (Wiersma dalam Sugiyono 2023). Dalam penelitian ini, keabsahan data akan diuji dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk memverifikasi keaslian informasi dan dilakukan dengan cara mengevaluasi data yang didapat dari berbagai sumber informasi yang dihimpun dari beraneka sumber serta dapat diuraikan dan dikelompokkan menurut sudut pandang masing-masing sumber, sehingga menghasilkan kesimpulan yang diambil dari berbagai sumber data.

## 2. Triangulasi teknik

Untuk memastikan validitas data, diperlukan teknik triangulasi yang dilakukan dengan mengecek informasi dari sumber yang serupa menggunakan berbagai metode. Sebagai contoh, data dapat dikumpulkan melalui sesi wawancara dan kemudian dikonfirmasi melalui pengamatan, dokumentasi, atau survei.

## G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Usulan Penelitian						
3	Seminar Usulan Penelitian						
4	Revisi Usulan Penelitian						
5	Pelaksanaan Penelitian						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan Proyek Akhir						
8	Sidang Proyek Akhir						

Sumber : Olahan Peneliti (2025)